

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM
KERETA MALAM**

*(Berdasarkan Orientasi Psikologis Penderita Penyakit Jantung dan
Psikologis Keluarga Terdekat)*

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh
LINA MARLINA
NIM 0510480014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM
*KERETA MALAM***

*(Berdasarkan Orientasi Psikologis Penderita Penyakit Jantung dan
Psikologis Keluarga Terdekat)*

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh
LINA MARLINA
NIM 0510480014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

PENCIPTAAN SKENARIO FILM

KERETA MALAM

(Berdasarkan Orientasi Psikologis Penderita Penyakit Jantung dan Psikologis Keluarga Terdekat)

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3549/A/S/2011
KLAS	
TERIMA	7-3-2011



Oleh:

LINA MARLINA

NIM 0510480014

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Teater
2011

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM
KERETA MALAM**

*(Berdasarkan Orientasi Psikologis Penderita Penyakit Jantung dan
Psikologis Keluarga Terdekat)*

Oleh

Lina Marlina
NIM 0510480014

Program Studi Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 22 Januari 2011
dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Tim Penguji



J. Catur Wibono, M.Sn.
Ketua Tim Penguji /
Pembimbing Pendamping



Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
Penguji Ahli



Drs. Koes Yuliadi, M.Hum.
Pembimbing Utama



Drs. Sumpeno, M.Sn.
Anggota

Yogyakarta, 22 Januari 2011



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M.Ed, Ph.D.
NIP. 19570218 198103 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Marlina

NIM : 0510480014

Alamat Asal : Tanggulangin, Giri Kulon Rt.01, Secang, Magelang, Jawa Tengah. 56195

Dengan segala kerendahan hati menyatakan bahwa, karya penciptaan skenario film *Kereta Malam*, yang saya ajukan sebagai tugas akhir akademis di jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ini adalah murni ide dan gagasan saya sebagai penciptaan.

Bahwa kemunculan karya lain yang sama dan/atau memiliki kemiripan baik dalam segi cerita, karakter, latar, dan lain-lain dengan karya *Kereta Malam* ini dapat diragukan ke orisinilannya.

Bahwa segala bentuk perubahan, penambahan atau pengurangan setelah karya ini berpindah tangan adalah bukan tanggung jawab pencipta serta segala perubahan, penggandaan, dan pengubahan bentuk karya *Kereta Malam* menjadi bentuk karya film atau yang lainnya harus seijin pencipta.

Bahwa tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2011

Yang menyatakan,

 
Lina Marlina

MOTTO

*Tidak Semua Hal
Yang Kita Inginkan
Dapat Kita Miliki,
Hal Inilah Yang Membuat Kita
Berjiwa Besar*



Manusia suka sekali menghitung masalah-masalahnya, tapi dia jarang sekali menghitung kebahagiaan-kebahagiaannya. Jika saja dia mau menghitung kebahagiaan-kebahagiaan yang ia dapatkan, niscaya dia akan melihat bahwa masing-masing orang telah dianugerahi dengan kebahagiaannya masing-masing.

(Fyodor Dostoyevsky)



KARYA INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK
SANG INSPIRATOR DAN MOTIVATOR IBUNDA SUPRPTI.
ALM. BAPAK...SEMOGA TUHAN MEMBERIKAN TEMPAT TERBAIK DAN TERINDAH
UNTUKMU DI SISI-NYA.
MAS TUNOV, MAS WAHD, DEK CATUR.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah swt dan segala karunia yang telah dilimpahkan-Nya, ucap syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat-Nya. Tak lupa pula dipanjatkan puji kepada Nabi Besar Muhammad saw. Dengan segala doa dan usaha akhirnya terselesaikanlah skripsi sebagai Tugas Akhir minat utama Penulisan Naskah Skenario Film. Rasa terimakasih diucapkan juga kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya ujian Tugas Akhir ini.

Rasa terimakasih juga diucapkan kepada:

1. Ibunda, Suprapti yang tiada hentinya memberikan dukungan material maupun spiritual serta doa dan Bapak (Alm).
2. Rektor ISI Yogyakarta.
3. Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M.Ed, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Teater.
5. Drs. Koes Yuliadi, M. Hum, selaku Pembimbing Utama.
6. Drs. J. Catur Wibono, M.Sn, selaku Pembimbing Pendamping.
7. Drs. Nur Iswantara, M.Hum, selaku Penguji Ahli.
8. Drs. Sumpeno, M.Sn, selaku Penguji Anggota.
9. Drs. Untung TBA, M.Sn, selaku Dosen Wali.

10. Saudara-saudara kandung (Tunov, Wakhid dan Yanti, Catur) yang selalu memberi motivasi.
11. Seluruh dosen di Jurusan Teater (Drs. Suharjo, SK, M.Sn, Drs. Chairul Anwar, M.Hum, Dra. T. Trisusilowati, M.Sn, Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, MA, Drs. Agus Prasetya, M.Sn, Drs. Nur Sahid, M.Hum, Dra. Hirwan K, M.Hum, Purwanto, M.Sn, Nanang Arizona, M.Sn, , Surya Farid S, S.Sn, MA, Rukman Rosadi, S.Sn, Arinta Agustina, S.Sn, Wahid Nurcahyono, S.Sn, Rano Sumarno, S.Sn, Philipus Nugroho Hari Wibowo, S.Sn, Silvia Purba, S.Sn).
12. Seluruh staff Rektorat ISI Yogyakarta.
13. Seluruh staff Fakultas Seni Pertunjukan.
14. Seluruh karyawan di Jurusan Teater (Lik Wandu, Lik Edi, Lik Saronu, Lik Margono, Lik Jadun, Lik Jum).
15. Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater.
16. Teman-teman angkatan 2005 (Adinda, Chatra, Taufik, Ilham, Zia, Yoram, Chandra GAM, Sahlal, Devi, Devri, Fuad, Anjar, Yoga, Eja).
17. Seluruh teman-teman di Jurusan Teater dari semua angkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Crew dan pemain yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir Penulisan Naskah Skenario Film *Kereta Malam* (Ofimix, Wisnu, Iming, Ujang, Hendri, Wartu, Eko, Jibna, Billa, Sandy, Tio, Rocky, Anis, Bu Vermu, Wulan, Ipah, Pak Haryanto, Archi, Bu Yuli, Mas Bowo, Mas Hanafi).

19. Dokter Bambang Djarwoto dan Ibu Suryanti Sutaryo selaku penasehat dan pendamping.
20. Dokter Supono dan Dokter Uun yang telah memberikan ijin penggunaan tempat RS Bedah Ringroad Selatan.
21. Encus yang selalu ada.
22. Mahesa Bima Sena dan keluarga.
23. Mimpi Hitam Production (Mas Yudist, Bang Topan, Mas Agus TBR, Charel, Moron).
24. Teman-teman yang selalu mendampingi selama masa kuliah (Nanik, Crizty, Mini, Itin, Nona, Mas Andes, Mega, Mas Bayu, Mbak Oneng, Rumpu, Dek Ana, Sapto, Amir, Damas).
25. Seluruh teman-teman di ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
26. Seluruh saudara-saudara yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
27. Guru dan teman-teman di sanggar tari Siwa Nata Raja yang selalu membantu merefresh otak.
28. Intan Kumala Sari dan Dhani Brain yang membantu belajar make up.

Telah begitu banyak hal yang ditemui dalam proses penciptaan skenario film *Kereta Malam* dari awal hingga akhir. Banyak kritik dan saran yang didapatkan namun hal itu bukan dianggap sebagai masalah, akan tetapi sebagai masukan untuk

membangun sehingga akan terus berusaha dan bersemangat dalam mencari pencapaian.

Tentu saja proses penciptaan skenario film *Kereta Malam* bukan merupakan proses akhir, namun sebagai pijakan awal untuk melangkah ke depan sehingga bisa menciptakan lebih banyak karya skenario yang semakin hari semakin baik dan berkembang. Semua hal yang dilakukan selama proses penciptaan skenario film *Kereta Malam* merupakan sejarah dalam hidup dan akan selalu dikenang karena begitu banyak cerita dan kisah selama masa pencarian. Semoga pencarian-pencarian yang lain juga tidak akan pernah terhenti dan semoga hal ini bisa menjadi motivasi bagi para pembaca.

Banyaknya kekurangan atau kelebihan dalam penulisan, semoga tidak menjadi penghalang untuk tetap terus maju. Akhir kata, dengan segala yang dimiliki dan kemampuan yang ada, terselesaikanlah Tugas Akhir dengan minat utama Penulisan Skenario Film sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang S1 Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Walhamdulillah rabbil 'aalamiin.

Yogyakarta, 2011

Penulis

RINGKASAN

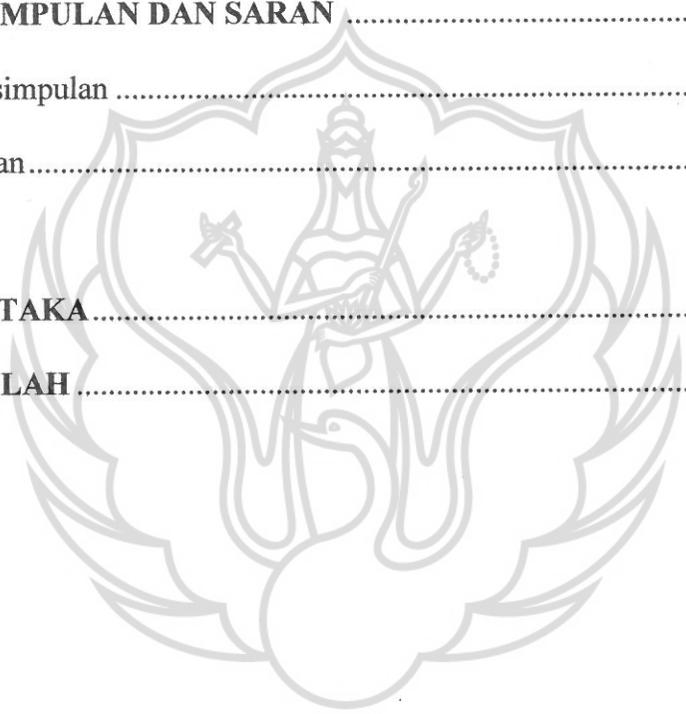
Skenario film *Kereta Malam* diciptakan sebagai syarat untuk menempuh jenjang Strata 1. Skenario *Kereta Malam* menceritakan tentang kisah seorang ibu yang ditinggal mati anak satu-satunya karena mengidap penyakit jantung bawaan. Segala usaha telah dilakukannya, namun tetap tidak berhasil. Anak perempuan yang meninggal tersebut berusia 16 tahun dan dia mempunyai seorang kekasih yang berasal dari SMA yang sama. Karena perbedaan agama, akhirnya mereka berpisah dan menurut tokoh ibu, lelaki itulah yang membuat anak semata wayangnya meninggal. Suatu hari ketika sedang ingin berangkat berziarah ke makam anaknya, sang ibu bertemu dengan seorang gadis yang sangat mirip dengan anaknya. Dalam cerita ini, lebih banyak ditekankan pada psikologi ibu yang tertekan karena penyakit anaknya yang sudah diderita dari lahir hingga meninggal dunia. Kehilangan dan perasaan tertekan tersebut menyebabkan depresi yang luar biasa kepada ibu. Perasaan ini terus berlanjut sampai beberapa tahun dan seorang ibu biasanya akan mengalami perasaan penolakan dengan apa yang telah menyimpannya. Cerita skenario *Kereta Malam* mengambil alur mozaik yang bertujuan agar penonton tidak mudah jenuh dengan cerita yang disuguhkan dan akan membuat penonton berpikir tentang cerita yang sedang dilihat. Dalam proses visualisasinya, tidak dibuat film secara lengkap, akan tetapi hanya fragmennya saja dan dalam proses visualisasinya akan diketahui seberapa banyak kekurangan pada skenario yang telah ditulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Tujuan Penciptaan.....	11
E. Metode Penciptaan	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. SUMBER PENCIPTAAN.....	15
A. Tinjauan Umum Penyakit Jantung.....	15

1. Jenis-jenis Penyakit Jantung	17
2. Fenomena Penyakit Jantung di Indonesia.....	19
3. Penanganan Penyakit Jantung.....	20
B. Psikologi Penderita dan Keluarga sebagai Orientasi Penulisan	
Skenario	22
1. Psikologi Penderita	22
2. Psikologi Keluarga.....	26
BAB III. PROSES PENCIPTAAN SKENARIO FILM	35
A. Konsep Penciptaan Skenario.....	35
1. Tema	35
2. Orientasi Dramatik.....	37
3. Orientasi Visual.....	42
B. Penggunaan Metode Penciptaan pada Penulisan Skenario .	44
C. Tokoh	46
D. Dialog.....	53
E. Setting.....	55
F. Alur	58
G. Kendala dan Hambatan Penciptaan.....	62

BAB IV. HASIL PENCIPTAAN	64
A. Hasil Sinopsis.....	64
B. Hasil Treatment	67
C. Hasil Skenario Film <i>Kereta Malam</i>	81
D. Perubahan Skenario dalam Proses Visualisasi	186
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	205
A. Kesimpulan	205
B. Saran.....	207
DAFTAR PUSTAKA.....	208
DAFTAR ISTILAH.....	210
LAMPIRAN	





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada dekade tahun 2000 ini, produksi film di dalam negeri sedang berkembang pesat, mulai dari produksi sinetron, serial, sampai pada layar lebar. Film merupakan salah satu jenis hiburan masyarakat yang banyak digemari karena mudah dijumpai di setiap stasiun televisi maupun bioskop. Setiap film mempunyai tema dan gaya masing-masing dalam menyampaikan isi cerita agar pesan yang ingin disampaikan dapat ditangkap oleh penikmat film. Film terbagi menjadi beberapa jenis¹ yaitu Film Dokumenter, Film Cerita Pendek, Film Cerita Panjang, Iklan Televisi, Program Televisi, Video Klip.

Setiap film yang akan diproduksi, mempunyai konsep atau ide dasar yang kuat agar dalam penyajiannya nanti tidak mengalami kerancuan. Biasanya, konsep sebuah cerita yang akan diproduksi ke dalam sebuah film ditampung melalui sebuah skenario. Menurut seorang penulis skenario, Lewis Herman, menyatakan Skenario film adalah komposisi tertulis yang dirancang sebagai semacam diagram kerja bagi sutradara film. Skenario ini yang akan menjadi dasar pemotretan sekwen-sekwen gambar. Ketika disambung-sambung, sekwen-sekwen ini akan menjadi sebuah film yang selesai, setelah efek suara dan latar musik yang cocok dibutuhkan².

¹ <http://trimarsela.blogspot.com/2008/05/jenis-jenis-film.html>

² Seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000. hal. 9

Menulis skenario film bukan hanya sekedar mengemukakan keindahan bahasa kata, akan tetapi lebih dititikberatkan bagaimana mengemukakan cerita dalam bahasa gambar. Keseluruhan rancangan dan susunan cerita yang akan dikemas dalam sebuah film ditulis secara rapi dan rinci hingga tercipta alur atau plot cerita. Berdasarkan berbagai jenis film yang ada dan telah diproduksi, dapat dilihat bahwa setiap cerita mempunyai ide-ide yang berbeda. Di dalam beberapa film bisa terjadi kesamaan tema, akan tetapi dari segi alur dan cara penyajiannya terlihat sangat berbeda karena setiap penulis skenario akan mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda.

Tema atau ide pokok tentang rancangan sebuah skenario film dapat berasal dari mana saja dan tidak ada batasan. Tema utama adalah ide pokok yang menjadi dasar umum sebuah karya³. Berbagai macam tema utama yang sering dijadikan landasan sebuah penciptaan skenario film misalnya seperti tema percintaan, persahabatan, kepahlawanan, alam, agama, pendidikan, dan kesehatan. Tentu saja cerita yang ditulis dalam skenario merupakan penjabaran kisah menurut tema yang dipilih. Banyak hal yang harus dipertimbangkan agar tema yang dipilih bisa membawa sebuah tampilan yang baru dan berbeda dengan cerita-cerita yang sudah ada sebelumnya. Tema tentang kesehatan misalnya, telah menginspirasi banyak karya cerita pendek, novel, dan skenario. Ketika mengambil tema kesehatan, banyak hal yang harus diteliti dan didata agar tidak keliru dalam memasukkan setiap istilah

³ Laelasari, S.S. dan Nurlailah, S.S, *Kamus Istilah Sastra*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.

kesehatan ke dalam skenario. Macam-macam penyakit dapat dijadikan acuan sebuah cerita meskipun sebelumnya harus melakukan penelitian yang dalam tentang penyakit tertentu, contohnya penyakit jantung.

Penyakit jantung sering pula disebut dengan serangan jantung. Serangan jantung berarti terganggunya fungsi jantung. Namun, secara khusus serangan jantung mengacu pada terganggunya pembuluh darah arteri disekitar jantung yang berfungsi menjadi saluran masuknya darah untuk mengantarkan oksigen dan nutrisi bagi otot-otot jantung⁴. Serangan pada jantung bisa terjadi karena bawaan dari lahir yang dipengaruhi oleh genetika, pola hidup yang tidak sehat, atau karena pengaruh kepribadian penderita. Sebagian manusia masih kurang menyadari bahwa penyakit jantung ini termasuk penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi. Terbukti dari Survey Kesehatan Rumah Tangga yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan pada tahun 1986 menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner menempati urutan ke-3 penyebab kematian⁵. Sebuah penelitian baru membuktikan bahwa KCNQ1 adalah gen utama yang menjadi fungsi jantung. Mutasi yang terjadi pada gen tersebut akan menyebabkan penyakit jantung bawaan pada ratusan ribu anak dan akan menimbulkan gangguan irama jantung dengan penderitaan seumur hidup. Kondisi ini pada akhirnya bisa menyebabkan gagal jantung atau *Cardiac Suddent* dan kematian. Tim peneliti lainnya di Cardiac Research Center, Nigata University Hospital, Jepang telah melakukan uji *gene screening* pada lebih dari seratus keluarga dengan penderita

⁴ Charlie, *101Jantung "Hal TentangSerangan Jantung"*, Bandung: TriExs Media, 2009.

⁵ Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, Psikiater, *Penyakit Jantung Kroner Dimensi Psikoreligi*, Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2004.

penyakit jantung bawaan. Penemuan ini dipublikasikan di *Journal International of BBRC, Sciences Journal 2009 Jan 16;378(3):589-94* dan *J Cardiovasc Electrophysiol 2008 May;19(5):541-9*⁶.

Bagi penderita penyakit jantung, secara otomatis psikologis penderita akan terganggu. Penderita yang tahu bahwa dirinya mengidap penyakit jantung biasanya akan merasa ketakutan yang berlebihan sehingga menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran. Cara dan sikap atau reaksi orang dalam menghadapi penyakit jantung yang ada pada dirinya berbeda-beda. Hal ini tergantung pada kemampuan orang tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang bisa mengancam kelangsungan hidupnya. Faktor tersebut juga tergantung pada usia, kematangan emosional, pola perilaku dan pola pikir, reaksi emosional dalam menghadapi stress, hubungan keluarga, keadaan ekonomi, dan tingkat pendidikan penderita penyakit jantung.

Selain psikologis penderita, penyakit jantung juga berdampak pada psikologis orang-orang yang ada di lingkungan hidup sang penderita, terutama keluarga. Peran keluarga untuk penderita penyakit jantung sangatlah penting. Dalam menghadapi penderita, sebagian keluarga akan menunjukkan rasa simpati dan kasihan, namun sebagian lain akan bersikap menolak. Pihak keluarga yang penuh pengertian dan tanggap dengan perawatan akan memberikan dorongan yang penuh

⁶<http://beritaipetek.istecs.org/harapan-baru-terapi-genetik-bagi-penderita-penyakit-jantung-bawaan/>, Submitted by Taruna Ikrar on Thursday, 26 February 2009.

kepada penderita dan hal itu akan banyak membantu dalam penataan diri penderita penyakit jantung. Cara keluarga dalam memperlakukan penderita penyakit jantung haruslah sangat hati-hati. Sebisa mungkin perkataan dan perbuatan tidaklah sampai menyakiti penderita karena hal tersebut sangat berpengaruh dengan penyakit jantungnya. Dalam keluarga, peran seorang ibu sangatlah penting untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Seringkali ibu yang mempunyai pekerjaan lain di luar rumah selain mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, menyita banyak waktu yang seharusnya waktu tersebut untuk anak dan keluarganya. Kesibukan inilah yang kadang mengesampingkan perhatian ibu, sehingga anak yang tumbuh dan berkembang di luar pantauan akan sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis anak. Pekerjaan yang menyita waktu ibu terhadap anak harus benar-benar diperhitungkan agar kehidupan anak tetap terpantau. Adapun kelebihan anak yang sering ditinggal ibunya yaitu dapat melatih kemandirian sang anak, tetapi mempunyai kekurangan yaitu menjadikan adanya jarak antara ibu dan anak apabila komunikasi di antara mereka terganggu, meskipun tidak semua ibu bertindak demikian.

Kegelisahan-kegelisahan seperti di atas yang kemudian menginspirasi terciptanya sebuah cerita yang dikemas dalam sebuah skenario. Cerita ini tidak lepas dari peribahasa “kasih anak sepanjang galah, kasih ibu sepanjang jalan”. Orang tua pasti akan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terutama seorang ibu yang rela berkorban nyawa untuk kelangsungan hidup anaknya. Dalam kehidupan

sehari-hari, peran ibu sangatlah penting untuk tumbuh kembang sang anak. Selain terinspirasi dari pepatah di atas, cerita yang akan diangkat juga terinspirasi dari kejadian-kejadian yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari hanya saja dari masing-masing kisah hidup tersebut diambil sepinggal yang kemudian untuk dijadikan sebagai sebuah referensi.

Dipilih judul *Kereta Malam* karena sebagian besar peristiwa terjadi di atas sebuah kereta api meski tidak menutup adanya tempat lain sebagai kebutuhan alur balik (*flash back*). Judul *Kereta Malam* juga mempunyai makna tersendiri, yaitu suara jantung seseorang yang diibaratkan dengan suara kereta api dan malam adalah suasana yang gelap, segala sesuatu dapat saja terjadi tanpa bisa dipantau dari jarak tertentu. Cerita ini merupakan fiksi atau karangan karena semua tokoh dan alur cerita hanya hasil dari imajinasi saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka disusunlah rumusan penciptaan skenario film sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan skenario film *Kereta Malam* yang mengetengahkan psikologis keluarga terdekat (ibu) atas penderita penyakit jantung dan bagaimana aplikasinya dalam bentuk visualisasi?

C. Tinjauan Pustaka

Dalam proses pencarian segala referensi-referensi yang berkaitan dengan psikologi wanita sebagai ibu yang berhubungan dengan penyakit yang diderita pada anaknya, belum bisa mendapatkan semua yang dibutuhkan. Sampai saat ini yang baru dijumpai adalah dari internet, wawancara dengan dokter spesialis jantung, dan cerita langsung dari ibu yang pernah mengalami tekanan psikologis karena penyakit yang diderita oleh sang anak maupun suaminya. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan yang belum maksimal mengumpulkan berita tentang dampak psikologis dari seorang ibu yang anaknya menderita penyakit yang mematikan dan psikologis pada anak itu sendiri.

Seorang dokter spesialis jantung yang bernama dr. Bambang Djarwoto mengatakan bahwa penyakit jantung dapat dibagi dalam dua kategori yaitu yang disebabkan oleh bawaan dari lahir dan pola hidup manusia. Penyakit jantung yang berasal dari bawaan biasanya terjadi karena hubungan antar klep atau rongga-rongga pada jantung tidak sempurna dan penyembuhan hanya bisa dilakukan dengan obat dan operasi. Sementara untuk operasi dibutuhkan jantung yang lebih sehat dan sedapat mungkin dicarikan golongan darah yang sama. Untuk orang yang terkena penyakit jantung karena pola hidup, lebih mudah untuk disembuhkan. Meski begitu, tidak berarti hal tersebut tidak berbahaya karena apabila penderita mengalami serangan sewaktu-waktu dapat menyebabkan pembuluh darah pada jantung pecah.

Penderita penyakit jantung bawaan secara psikologis akan merasa tersingkirkan dari masyarakat dan teman-teman sepermainan karena penderita memiliki kondisi fisik yang tidak sehat. Pada tahap-tahap tingkat atas, penderita bisa sering pingsan karena merasa kelelahan, bahkan sampai sesak napas dan ujung-ujung jarinya akan biru-biru pucat⁷.

1. Karya Terdahulu

Cerita tentang kasih sayang ibu kepada anaknya banyak diungkapkan ke dalam berbagai macam bentuk, seperti lagu-lagu dan juga film. Contoh dari bentuk lagu yang memiliki tema yang sama, ada lagu *Kasih Ibu, Bunda, Ibu, dan Kereta Malam*. Untuk contoh film yang berkaitan dengan psikologis orang-orang terdekat yang ditinggal pergi oleh orang yang sangat disayanginya dan menjadi acuan film *Kereta Malam* adalah film *Endless Love* yang merupakan sinema Korea ditulis oleh Oh-yeon Su, diarahkan oleh sutradara Yoon Suk-ho, diproduksi oleh Yoon Suk-ho dan mengalami sukses besar pada tahun 2000. Film ini menceritakan tentang kisah percintaan kakak dan adik angkat namun wanita yang berperan sebagai adik tersebut mengalami penyakit leukimia dan meski laki-laki yang berperan sebagai kakak sudah menempuh berbagai macam cara untuk melakukan penyembuhan dan dia benar-benar merasa terpukul karena tidak berhasil menyelamatkan orang yang dia cintai. Film *Ghost*, film drama tahun 1990 dan film fantasi ditulis oleh Bruce Joel Rubin dan

⁷ Wawancara dengan dokter spesialis jantung RS Sarjito, Bambang Djarwoto pada tanggal 15 April 2010.

disutradarai oleh Jerry Zucker, menceritakan tentang seorang kekasih yang telah meninggal karena dibunuh tetapi dia masih terus menemani dalam wujud dia sudah menjadi hantu dan melindungi orang yang dicintainya meskipun orang yang dicintainya tidak merasakan. Film *Ticket*, film Korea yang menceritakan tentang perjuangan seorang ibu yang selalu ingin menengok anaknya di panti asuhan karena di panti asuhan itulah anaknya dulu dia taruh. Hingga pada akhir hidupnya dan sisa tenaganya di umur yang sudah tua, dia tetap selalu menengok anaknya tanpa pernah sang anak tahu bahwa ibunya selalu datang. Film *My Name Is Khan*, film Bollywood 2010 disutradarai oleh Karan Johar, dengan skenario oleh Shibani Bathija, diproduksi oleh Yash Hiroo Johar dan Gauri Khan, menceritakan tentang seorang autis yang ingin bertemu dengan presiden Amerika karena akibat dari istrinya yang merasa sangat terpukul setelah anaknya meninggal yang diakibatkan oleh penganiayaan. Plot dalam film ini menggunakan alur mozaik. Film lain yang mempunyai alur mozaik adalah film Spanyol yang berjudul *Amoreperos*. Bagian-bagian permasalahan dan tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut tidak saling bersentuhan, akan tetapi mereka mempunyai satu macam kesamaan yaitu tentang hewan anjing. Begitu juga dengan film Korea yang berjudul *Until The Lights Come Back*. Antar tokoh dan masalah dalam film ini tidak saling bersinggungan. Hanya saja tanpa mereka sadari, sebenarnya masalah mereka saling berkesinambungan. Pengacakan adegan dalam film-film yang mempunyai alur mozaik tersebut belum tentu dapat dicerna oleh semua orang karena penonton membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Film-

film di atas adalah contoh yang menggambarkan kisah tentang kepergian seseorang karena kematian yang berdampak besar pada psikologis orang terdekat penderita sehingga kemudian dijadikan sebuah referensi dalam pembuatan skenario film *Kereta Malam*.

2. Landasan Teori

Untuk menciptakan skenario film *Kereta Malam* digunakan teori mozaik. Teori ini dipilih karena dapat lebih mudah menampung gagasan penulis ke dalam skenario film daripada teori-teori yang lain. Teori mozaik merupakan sebuah teori yang menggabungkan *montage-montage* menjadi sebuah kesatuan dalam sebuah cerita tanpa memperhitungkan kesinambungan antar *montage* namun semua *montage* itu mempunyai satu inti cerita.

Seno Gumira Ajidarma, dalam bukunya *Layar Kata* menuliskan bahwa: Dalam kategori penulisan ini, skenario disusun tanpa usaha memanipulasi penonton agar terus-menerus terpikat. Skenario dengan bentuk dalam kategori mozaik lebih berfungsi menampung gagasan pembuatnya, tanpa memperhitungkan reaksi penonton seperti dalam resep-resep film Hollywood. Banyak adegan yang hubungannya tidak harus runtut, bahkan bisa tidak ada hubungannya. Seperti mozaik. Contoh yang diambil dari empat karya Francois Truffaut, sekuel Antoine Doinel, bagian dari Gelombang Baru perfilman Perancis⁸.

⁸ *Obcit* Seno Gumira Ajidarma, hal. 10.

Dalam film *Kereta Malam*, diceritakan bahwa seseorang yang sebenarnya tidak mengerti tentang masalah yang menimpa pada dirinya ketika menemui tokoh protagonis. Konflik pun bermula ketika pertemuan yang tidak sengaja antara tokoh protagonis dan tokoh pendukung bertemu di sebuah kereta api, di tengah perjalanan mereka menuju tempat tujuan masing-masing. Konflik yang terjadi adalah konflik batin tokoh utama karena menyebabkan cerita kembali berputar pada masa lalu (*flash back*) dan tiba-tiba kembali ke masa saat kejadian itu berlangsung. Setiap hal yang dilakukan oleh tokoh protagonis secara tidak langsung membawa tokoh pendukung ke masa lalu. Hingga sampai pada akhirnya, protagonis dan tokoh pendukung berpisah di sebuah stasiun. Jadi alur cerita pada film *Kereta Malam* akan dipisah-pisah dan diacak namun masih mempunyai satu runtutan cerita hingga sampai akhir.

Sebagai acuan dalam penciptaan scenario film *Kereta Malam* yang berhubungan dengan psikologis penderita penyakit jantung dan psikologis orang terdekat terutama keluarga adalah buku *Penyakit Jantung Koroner Dimensi Psikoreligi*. Dalam buku ini banyak menjelaskan tentang sikap dan sifat yang sering terjadi pada penderita penyakit jantung dan keluarganya. Selain itu, buku ini juga menerangkan tentang sikap dan sifat yang sebaiknya dilakukan dalam penanganan penderita penyakit jantung.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan yang dimaksudkan adalah ujung dari permasalahan yang merupakan jawaban dari segala masalah yang dirumuskan.

Menciptakan skenario film *Kereta Malam* yang mengetengahkan psikologis keluarga terdekat (ibu) atas penderita penyakit jantung dan diujicobakan ke dalam sebuah bentuk trailer film. Trailer adalah adegan potongan beberapa film yang sangat disajikan dengan serius, biasanya trailer diperlihatkan untuk mempromosikan filmnya sendiri yang akan rilis di bioskop⁹.

E. Metode Penciptaan

Teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini yang pertama adalah studi pustaka atau pengumpulan data yang dilakukan dengan bahan-bahan tertulis, yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari buku, atau sumber tertulis lain. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang membutuhkan adanya penelitian langsung dengan objek, wawancara, dan pencarian bahan-bahan pendukung yang tertulis seperti data. Kemudian direalisasikan ke dalam sebuah skenario dan divisualkan ke dalam bentuk sebuah film.

⁹ <http://hepiofme.blogspot.com/2010/01/istilah-film.html>

Metode yang digunakan dalam pembuatan naskah skenario film *Kereta Malam* adalah metode mengarang menurut buku yang ditulis oleh Harimawan¹⁰:

- a. Inspirasi, mengangkat sebuah kisah atau kejadian menjadi ide pokok dimana kejadian tersebut dianggap menarik untuk dikembangkan.
- b. Seleksi, memilih situasi yang harus memberikan saham atau modal bagi keseluruhan drama.
- c. *Re-arrangement*, mengatur atau menyusun kembali kekalutan hidup menjadi pola yang berarti.
- d. Intensifikasi, mempunyai kisah yang akan diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan. Segala anasir dalam proses artistik harus direncanakan sedemikian rupa untuk mengintensifkan atau meningkatkan komunikasi.

Metode ini dipilih karena mengarang merupakan landasan atau dasar utama dalam menciptakan sebuah cerita fiksi.

¹⁰ RMA. Harimawan, *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988, hal. 17.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka, metode penciptaan scenario, landasan teori, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab II, Sumber Penciptaan, membahas tentang tinjauan umum penyakit jantung, psikologis penderita dan keluarga sebagai orientasi penulisan skenario.

Bab III, Proses Penciptaan Skenario Film *Kereta Malam*, membahas tentang konsep penciptaan skenario, penggunaan metode penciptaan pada penulisan skenario, tokoh, *setting*, alur, hasil sinopsis, kendala dan hambatan penciptaan.

Bab IV, Hasil *Treatment*, skenario film, dan skenario film *Kereta Malam* pasca produksi.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, berisi tentang inti dari keseluruhan penulisan dan hasil karya tugas akhir beserta saran dan masukan untuk pembaca.